

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran matematika pokok bahasan Garis dan Sudut dengan menerapkan model pembelajaran berbalik cukup berpengaruh dalam meningkatkan komunikasi matematik siswa kelas VII A MTs Negeri Garawangi. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematika pada kriteria sangat baik untuk setiap siklusnya, yaitu siklus I 4,35%, siklus II meningkat menjadi 15,2%, dan siklus III meningkat lagi menjadi 28,3%. Sebaliknya persentase siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematik pada kriteria jelek mengalami penurunan, yaitu siklus I 6,52%, siklus II sempat meningkat 8,7%, dan siklus III menurun tajam 2,17%. Aktivitas pembelajaran berbalik yang menekankan siswa untuk membuat kesimpulan, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali, dan memprediksi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatakan solusi masalah menggunakan gambar, tabel, bagan, atau secara aljabar; menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya; serta kemampuan siswa memberikan argumen terhadap suatu penyelesaian masalah matematis.
2. Model pembelajaran berbalik juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematik lisan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada setiap tindakan pembelajaran, beberapa kategori pengamatan aktivitas siswa

terhadap kemampuan komunikasi pada saat representasi dan diskusi mengalami peningkatan kriteria. Pada siklus tindakan pembelajaran I rata-rata kriteria siswa adalah cukup dan kurang, siklus II rata-rata kriteria kemampuan siswa adalah cukup, dan pada siklus III rata-rata kriteria kemampuan siswa meningkat menjadi kriteria baik. Kriteria pengamatan aktivitas siswa sempat menurun pada siklus tindakan II karena alokasi waktu pembelajaran yang sebentar.

B. Saran

1. Penerapan model pembelajaran berbalik dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Garis dan Sudut dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika tulisan maupun lisan siswa.
2. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu yang tersedia, maka pembelajaran berbalik dalam pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dalam bentuk pengayaan.
3. Penelitian terhadap pembelajaran berbalik ini disarankan untuk dilanjutkan dengan aspek penelitian yang lain pada kajian yang lebih luas.